

## PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL DI PANTI SOSIAL BINA LARAS BUDI LUHUR JALAN AHMAD YANI KM 29,6 KELURAHAN GUNTUNG PAYUNG KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

**Amanda Anindya, Yusuf Hidayat , Yuli Apriati**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, Indonesia

[amandaanindya20091995@gmail.com](mailto:amandaanindya20091995@gmail.com)

**Abstrak**— Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada lima kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial, yang pertama: bimbingan fisik yang terdiri dari pemeliharaan kesehatan, bimbingan kebugaran fisik dan bimbingan aktivitas kehidupan sehari-hari. kedua: bimbingan mental psikologis, ketiga: bimbingan mental spiritual yang terdiri dari, ceramah agama, shalat berjamaah dan bimbingan agama. keempat: bimbingan sosial dan kelima: bimbingan keterampilan kerja yang terdiri dari, keterampilan batako, keterampilan menjahit, keterampilan tata boga, keterampilan tata rias atau salon, dan keterampilan musik tradisional dan modern. (2) Peran pekerja sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial terdiri empat peran yaitu, pertama: pengajar (pendidik), kedua: pendamping, ketiga: broker atau perantara, terdapat peran sebagai perantara dengan rumah sakit dan layanan puskesmas. keempat: mediator, terdapat peran sebagai mediator dengan penerima manfaat lainnya dan penerima manfaat dengan keluarganya.

**Kata Kunci:** Peran Pekerja Sosial, Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

### I. PENDAHULUAN

Penderita gangguan jiwa selayaknya ditempatkan di Rumah Sakit khusus penderita gangguan jiwa, atau yang sering disebut dengan Rumah Sakit Jiwa. Dimana penderita gangguan jiwa tersebut, diberikan pengobatan oleh dokter atau psikiater yang ada dirumah sakit tersebut. Penderita gangguan jiwa yang sudah diberikan pengobatan, dan apabila penderita

gangguan jiwa tersebut sudah dianggap tenang oleh dokter atau psikiater tersebut dan dianggap sudah bisa dipulangkan kembali ke masyarakat disebut dengan penyandang orang dengan gangguan jiwa bukan sebagai penderita lagi. Tetapi mengembalikan mereka ke masyarakat tidak semudah itu, para penyandang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tersebut pasti memiliki banyak kesulitan-kesulitan

yang harus dihadapinya pada saat kembali ke masyarakat.

Untuk penyandang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang sudah dianggap tenang oleh dokter atau psikiater, dalam membantu mereka supaya fungsi sosialnya berjalan kembali dan bisa menyesuaikan diri kembali dimasyarakat., penyandang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tersebut, mereka dimasukkan ke dalam sebuah lembaga sosial.

Panti Sosial Bina Laras “Budi Luhur” sebagai salah satu lembaga sosial yang memiliki system pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi orang dengan penyandang gangguan jiwa (ODGJ), yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan, rehabilitasi sosial serta pelayanan.

Penyandang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tersebut memerlukan masyarakat lain yaitu pekerja sosial untuk membantu mengembalikan motivasi, penyesuaian diri kembali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia kepada penyandang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mengalami ketidakmampuan tersebut. Menurut Suharto (2005:24) Pekerja Sosial memiliki perbedaan fokus dengan dokter atau psikiater yang bedanya adalah dokter hanya

fokus kepada penyakit sedangkan pekerja sosial memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan bantuan sesuai dengan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilakukan pekerja sosial. Untuk menggambarkan apa peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pekerjaan Sosial

Menurut *International Federation of Social Worker (IFSW)* (Huda, 2009:3), pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam definisi lain pekerjaan sosial Menurut Zastrow (Suharto, 2005:24) merupakan aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan

menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif dalam mencapai tujuannya.

Berbeda pendapat dengan Max Siproin (Pujileksono dkk, 2018:12) yang mengatakan bahwa pekerjaan sosial adalah praktik professional yang dalam tindakan dan pelayanannya dilakukan oleh orang yang mendapatkan pendidikan khusus dan secara formal memiliki izin dan kewenangan untuk melaksanakan tugasnya. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Leonara Serafica de Guzman (Pujileksono dkk, 2018:13) mengatakan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi yang bidang utamanya berkecimpung dalam kegiatan pelayanan sosial yang terorganisir. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas dan memperkuat relasi, khususnya dalam penyesuaian diri secara timbal balik dan saling menguntungkan antara individu dengan lingkungan sosialnya, melalui penggunaan metode-metode pekerjaan sosial, sehingga individu maupun masyarakat dapat menjadi baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa pekerjaan sosial menurut Walter A. Friedlander dan Robert Z. Apte (Pujileksono dkk, 2018:13) merupakan1) suatu pelayanan professional yang praktiknya didasarkan kepada pengetahuan dan keterampilan ilmiah tentang relasi

manusia, sehingga dapat membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam mencapai kepuasan pribadi dan sosial serta kebebasan. Hal tersebut juga sama dengan pemikiran Rex A. Skidmore dan Milton G. Thackeray (Pujileksono dkk, 2018:13) yang mengatakan bahwa pekerjaan sosial bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu-individu, baik secara individual maupun kelompok, dimana kegiatannya difokuskan pada relasi sosial mereka, khususnya interaksi manusia dan lingkungannya.

Kemudian pendapat lainnya dari Charles Zastrow (Pujileksono dkk, 2018:13) bahwa Pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

#### B. Tugas Pekerja Sosial

Menurut Schwartz (Suharto, 2005:69-70) mengemukakan 5 tugas yang dapat dilaksanakan oleh pekerja sosial:

Mencari persamaan mendasar antara persepsi masyarakat mengenai kebutuhan mereka sendiri dan aspek-aspek tuntutan social yang dihadapi mereka.

- 2) Mendeteksi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat banyak orang dan membuat frustrasi usaha-usaha orang untuk mengidentifikasi kepentingan mereka dan kepentingan orang-orang yang berpengaruh (significant others) terhadap mereka.
- 3) Memberi kontribusi data mengenai ide-ide, fakta, nilai, konsep yang tidak dimiliki masyarakat, tetapi bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi realitas social dan masalah yang dihadapi mereka.
- 4) Membagi visi kepada masyarakat; harapan dan aspirasi pekerja sosial merupakan intervensi bagi interaksi antara orang dan masyarakat dan bagi kesejahteraan individu dan sosial.
- 5) Mendefinisikan syarat-syarat dan batasan-batasan situasi dengan mana sistem relasi antara pekerja sosial dan masyarakat dibentuk. Aturan-aturan tersebut membentuk konteks bagi 'kontrak kerja' yang mengikat masyarakat dan lembaga. Batasan-batasan tersebut juga mampu menciptakan kondisi yang dapat membuat masyarakat dan pekerja sosial menjalankan fungsinya masing-masing.<sup>a</sup>

#### C.Peran Pekerja Sosial

Menurut Narwoko (2004:158)

Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.

Menurut Horton dan Hunt (1999:143) peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang menduduki suatu status tertentu, bahkan dalam suatu status tunggal pun orang dihadapkan dengan sekelompok peran yang disebut sebagai seperangkat peran. Seseorang dapat menerima perangkat peran pada waktu yang bersamaan, memangku berbagai macam peran yang memungkinkan munculnya stress atau kepuasan dan prestasi.

Menurut Ely Chinoy (Soekanto, 2015:213), pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang memiliki batasan dalam kehidupannya. Seseorang akan menyesuaikan diri dengan peran yang bersangkutan padanya. Pada masyarakat peran diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Soekanto (2004:212-213), peran mencakup dalam beberapa hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

- b. Peran merupakan suatu konsep perihalb. Peranan tersebut seyogyanya diletakkan apa yang dapat dilakukan oleh individu pada individu-individu yang oleh dalam masyarakat sebagai organisasi. masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakan.
- c. Peranan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Menurut Horton dan Hunt. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai (1999:118), peran mencakup dua aspek individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya melakukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

- a. Kita harus belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran.
- b. Kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Dari kedua aspek ini sama-sama memberi nilai penting yang harus dilakukan oleh seseorang, agar menjalani hidup yang seimbang dan dengan baik. Peran yang paling penting bermula pada awal masa kanak-kanak pada saat seorang mulai membentuk sikap terhadap peran dan status.

Menurut Marion (Soekanto, 2004:215) ada macam-macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat. Adapun peranan-peranan itu adalah sebagai berikut :

- a. Peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.

### III. METODE PENELITIAN

Menurut Margono (2005:36) metode kualitatif adalah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang terlihat untuk diamati. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif karena menggambarkan pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru dan ini menggambarkan apa saja peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur.

Untuk mendapatkan data mengenai pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial serta

peran apa saja yang ada, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive*.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan sesuai dengan data-data yang diperoleh di lapangan melalui teknik observasi dan wawancara yang diuraikan dengan teori dari landasan yang sudah ditentukan sebelumnya dalam penelitian.

##### 1. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik bertujuan untuk pemeliharaan kesehatan jasmani penerima manfaat.

###### a. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan adalah upaya pencegahan gangguan kesehatan dengan pemeriksaan, perawatan dan pengobatan.

###### b. Bimbingan Kebugaran Fisik

Pelayanan bimbingan fisik salah satunya adalah senam. Senam dilakukan untuk memperkuat kebugaran fisik para penerima manfaat yang dilaksanakan rutin pada setiap hari jum'at.

###### c. Bimbingan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari

Aktifitas kehidupan sehari-hari atau bisa juga disebut dengan kegiatan gotong royong, merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari.

##### 2. Bimbingan Mental Psikologis

Bimbingan mental psikologis yaitu kegiatan yang mengembangkan dan menumbuhkan kepercayaan diri, harga diri dan memperbaiki sikap hidup dan kemampuan menyesuaikan diri penerima manfaat.

##### 3. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan Mental Spiritual yaitu bimbingan yang berkaitan dengan keimanan.

- a. Ceramah Agama
- b. Shalat Berjamaah
- c. Pembelajaran Agama Islam (PAI)

##### 4. Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial merupakan salah satu kegiatan pelayanan yang dilaksanakan dalam kelas untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan.

##### 5. Bimbingan Keterampilan Kerja

Bimbingan Keterampilan Kerja merupakan proses kegiatan pelayanan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penerima manfaat. Terdiri dari yaitu:

- a. Keterampilan Batako
- b. Keterampilan Menjahit
- c. Keterampilan Tata Boga
- d. Keterampilan Tata Rias (Salon)

e. Keterampilan Musik Tradisional dan Modern.

Adapun kondisi penyandang orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) biasa disebut penerima manfaat yang ada di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur ini terdapat penerima manfaat yang bisa mengurus dirinya sendiri dan ada juga yang tidak bisa mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu perhatian khusus dan penanganan yang baik untuk penerima manfaat tersebut. Pekerja Sosial punya peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan penerima manfaat. Berikut 4 peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial.

### 1. Pengajar (Pendidik)

Menurut Pujileksono dkk (2018:117) bahwa pekerja sosial bertindak sebagai model dan guru yang bersifat mendidik. Sebagai pengajar atau pendidik, pekerja sosial memberikan pembelajaran materi dan pengetahuan guna untuk sebagai bekal penerima manfaat pada saat keluar panti.

### 2. Pendamping

Perannya sebagai pendamping, pekerja sosial masing-masing mempunyai tugas untuk mendampingi

di setiap kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan. Sesuai yang di katakan oleh Suharto (2005:95) bahwa pendamping sosial termasuk dalam manajemen pengawasan (*controlling*) dan penunjukkan (*directing*).

### 3. Peran Pekerja Sosial sebagai Broker (Perantara)

Pekerja sosial menyalurkan penerima manfaat dengan sumber-sumber bantuan untuk menunjang program pelayanan dan rehabilitasi sosial. Pekerja Sosial sebagai perantara juga harus memastikan dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.

a. Perantara dengan instansi Rumah Sakit

Yaitu dilakukan ketika penerima manfaat sedang mengalami sakit dan sakit tersebut tidak bisa diatasi di dalam panti. Pekerja sosial melaksanakan perannya untuk membantu mengantarkan penerima manfaat ke Rumah Sakit.

b. Perantara dengan Layanan Puskesmas

Yaitu dilaksanakannya layanan puskesmas berjadwal untuk membantu memeriksa kesehatan rutin penerima manfaat.

#### 4. Mediator

Perannya sebagai Mediator adalah untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi atau memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Peran pekerja sosial sebagai mediator tersebut yang di dapatkan adalah yang pertama: Sebagai mediator antara penerima manfaat dengan penerima manfaat lainnya. Kedua: sebagai mediator antara penerima manfaat dengan keluarganya. Sesuai dengan pernyataan Lee dan Swenson dalam Edi Suharto (2005:101) memberikan contoh bahwa pekerja sosial mampu memerankan peran sebagai “fungsi kekuatan ketiga”.

#### V. KESIMPULAN

Terdapat 5 kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh pekerja sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru yaitu, yang pertama, bimbingan fisik yang mencakup pemeliharaan kesehatan, bimbingan kebugaran fisik dan bimbingan aktifitas kehidupan sehari-hari. Kedua, bimbingan mental psikologis, bimbingan ini dilaksanakan oleh instruktur atau psikolog dengan pekerja sosial tetap

sebagai pendamping. Ketiga, bimbingan mental spiritual yang mencakup kegiatan ceramah agama, shalat berjamaah dan bimbingan agama didalam kelas dengan pemberian materi. Keempat, bimbingan sosial dilaksanakan didalam kelas untuk pemberian materi. Kelima, bimbingan keterampilan kerja yang mengajarkan 5(lima) keterampilan yaitu keterampilan batako, keterampilan menjahit, keterampilan tata boga, keterampilan tata rias atau salon, dan keterampilan musik tradisional dan modern.

Terdapat 4(empat) peran dalam pelaksanaan dan pelayanan rehabilitasi sosial yaitu: Pertama, peran pekerja sosial sebagai pengajar (pendidik). Kedua yaitu peran sebagai pendamping. Ketiga, yaitu peran sebagai *broker* (perantara) yaitu disini pekerja sosial menjadi perantara antara penerima manfaat dengan instansi rumah sakit, untuk membantu apabila ada penerima manfaat yang sedang sakit dan harus dibawa ke rumah sakit. Selanjutnya peran sebagai perantara juga antara pekerja sosial dan layanan puskesmas, puskesmas memberikan pelayanan seminggu sekali untuk memeriksa penerima manfaat yang ada dipanti. Keempat, peran pekerja sosial sebagai



mediator yaitu melakukan mediasi kepada penerima manfaat yang sedang berkonflik, bisa terjadi antara penerima manfaat dengan penerima manfaat ataupun penerima manfaat dengan keluarganya.

Kegiatan yang terdapat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru perlu ditingkatkan kembali agar kegiatan lebih berjalan dengan baik dan lancar. Peran pekerja sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk lebih ditingkatkan kembali agar penerima manfaat yang menerima pelayanan akan bisa lebih menguasai kegiatan bimbingan yang diberikan dan dalam pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial agar dilakukan pengecekan rutin kepada alat-alat yang akan digunakan supaya tidak terjadi gangguan pada saat kegiatan berlangsung.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Sanapiah, 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi, dkk, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt, 1999. *Sosiologi Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini, 1986. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Jiwa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Rehabilitasi Sosial melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial (UILS) bagi Penyandang Disabilitas Mental*. Jakarta.
- Kurniasari, Alif. Dkk, 2009. *Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Sosial Marsudi Putra (Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal)*. Jakarta: P3KS Press.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Milles, Mathew B, dan Huberman, Michael A, 1992. *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI PRESS.
- Narwoko dan Bagong, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabete.

Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siswanto, Victprianus Aries, 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi, Phd. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Pujileksono, Sugeng. Dkk. 2018. *Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial (Seni Menjalani Profesi Pertolongan)*. Malang: Intrans Publishing.

#### A. Skripsi

Lestari, Emi. 2015. *Pembelajaran PAI bagi Penyandang Mental Eks Psikotik Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru*. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Tidak Diterbitkan.

Masyarillah, Aulia Suhernadi. 2012. *Peran Komunikasi Dalam Penanganan Rehabilitasi Psikotik Panti Sosial Bina Laras*

“Budi Luhur”  
Banjarbaru. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary (UNISKA). Tidak Diterbitkan.

#### B. Jurnal Online

Suraiyah, Etik. 2014. *Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka Rehabilitasi Sosial Remaja Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja terlantar (UPT.PSRT) Jombang*. Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/7591>)

Lisa Hendhika Utami. 2017. *Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Korban KDRT di Balai PRSW Yogyakarta*. Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/view/8436/8036>)